
MENUMBUHKAN LITERASI DINI MELALUI *READ A LOAD* ANAK USIA DINI

FOSTERING EARLY LITERACY THROUGH *READ A LOAD* FOR EARLY CHILDHOOD

Dinar Nur Inten¹

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, dinar_nurinten@unisba.ac.id

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki berjuta potensi dan keunikan. Di usia dini dikenalkan berbagai hal dasar yang menjadi pondasi pertama dan utama bagi anak menapaki kehidupannya. Literasi merupakan salah satu hal penting yang hendaknya dikenalkan sedini mungkin. Pengenalan dan pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin menjadikan anak terbiasa dan memiliki kecintaan akan literasi, melalui literasi anak mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga anak dapat tumbuh menjadi sosok yang percaya diri akan kemampuan dirinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tahapan dan Langkah-langkah pelaksanaan *read aloud* yang merupakan salah satu Teknik pengenalan literasi bagi anak. Metode yang digunakan yaitu studi Pustaka dengan Metode Systematic Literature Review (SLR). Tahapan pada metode ini yaitu : mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Melalui penggunaan metode SLR dapat dilakukan review dan identifikasi jurnal secara sistematis. Hasil penelitian menyatakan bahwa melalui *read a load* selain menumbuhkan anak akan literasi anak pun akan merasakan kesenangan akan bercerita dan hubungan orang tua akan semakin erat.

Kata Kunci: *Anak, Literasi Dini, Read a Load*

ABSTRACT

Early childhood is a stage where individuals possess immense potential and unique traits. During this period, children are introduced to fundamental concepts that serve as the first and foremost foundation for navigating life. Literacy is one of the essential aspects that should be introduced as early as possible. Early introduction and habituation enable children to develop a familiarity and love for literacy. Through literacy, children gain insights, knowledge, and skills needed to address various challenges they face, fostering their growth into confident individuals who believe in their abilities. The purpose of this study is to identify the stages and steps of implementing *read-aloud* activities as a technique for introducing literacy to children. The method used is a literature study with the Systematic Literature Review (SLR) approach. The stages of this method include identifying, reviewing, evaluating, and interpreting all available research. Using the SLR method allows for a systematic review and identification of journals. The study results indicate that through *read-aloud* activities, children not only develop a love for literacy but also experience the joy of storytelling, while strengthening the bond between parents and children.

Keywords : *Child, Early Literacy, Read a Load*

PENDAHULUAN

Literasi, saat ini aktivitas tersebut membumi di seluruh antero Indonesia, bahkan dalam salah satu program pemerintah melalui kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada programnya Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar meminta para mahasiswa dan para dosen pembimbing membantu dan mengarahkan sekolah-sekolah untuk dapat mengembangkan berbagai kegiatan yang dapat menunjang kemampuan literasi anak-anak Indonesia. Dan melalui program pemerintah yaitu Merdeka Belajar masyarakat Indonesia dapat terus meningkatkan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter anak bangsa, serta membangun pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan.

Program pemerintah tersebut merupakan suatu kewajaran untuk dilakukan karena sebagaimana data dari Program For Internasional Student Assesmen (PISA) yang diselenggarakan OECD Indonesia berada dalam kategori literasi tererndah dari 70 negara, Indonesia berada pada rengking 62. Dan berdasarkan data dari indeks aktivitas membaca dibuktikan dengan hanya 22,05 keluarga dan anggotanya yang membaca media ataupun artikel dan bahan bacaan lainnya baik, 22,27% anggota keluarga yang mengunjungi perpustakaan dan baru 1,03% keluarga yang mengunjungi taman bacaan (Puslikjabdikbud, 2019). Hal ini berpengaruh terhadap berbagai hal diantaranya; dengan rendahnya tingkat analisis anak terhadap sekitar berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan yang menyebabkan anak mudah tersulut emosi, kekerasan merajalela dilingkungan sekolah dan pada usia anak-anak yang akhirnya terjadilah bunuh diri di sekolah berdasarkan data dari Perlindungan Khusus Anak Kementrian PPA dari awal Januari samapai dengan Oktober 2023 terjadi kasus bunuh diri anak sebanyak 20 kasus dan hal ini bisa saja menjadi berlipat jika tidak segera adanya tindakan pengobatan dan bantuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak saat ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka hendaknya setiap orang dewasa dan orang tua, dapat membantu anak-anak agar menjadi anak-anak yang sadar akan pentingnya membaca dalam kehidupan. Dengan membaca bukan hanya anak dapat mengetahui berbagai hal yang berharga namun melalui membaca anak dapat mengungkapkan berbagai hal dan ide dalam pikirannya sehingga dapat membaantunya dalam memecahkan berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian Inten. D.N, et al. 2023, keterlibatan dan kemampuan ibu dalam

mengemas kegiatan membaca di rumah dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak (Inten, Mulyani, & Aziz, 2023). Mulyani, D, et al: 2022 kegiatan membaca anak dan ibu yang dilakukan seraya menciptakan sebuah karya dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ide anak dalam mencipta sebuah karya bersama ibu (Mulyani, Inten, & Aziz, 2022). Membaca yang dilakukan di rumah pun dapat pula membangun keintiman hubungan orang tua dan anak di rumah. Inten, D.N, et al 2021 menyatakan bahwa melalui kegiatan bermain dan membaca dapat meningkatkan kerekatan dan keintiman komunikasi ibu dan anak (Inten, Permatasari, & Dwi, 2021). Maka tujuan dari penelitian ini yaitu menemukan sebuah cara bagi orang tua dan guru untuk menumbuhkan jiwa literat pada anak melalui pembiasaan dan kegiatan yang ringan namun menyenangkan dan bermakna.

Membaca dan bercerita dua kegiatan yang saling berhubungan dan memiliki segudang manfaat baik bagi anak maupun orang tua. Melalui cerita dan bacaan anak tidak hanya terhibur namun dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi yang mengantarkan anak memiliki kesiapan untuk menapaki masa depan yang lebih baik. Dengan membacakan buku pada anak merupakan upaya mengenalkan dunia pada anak karena dari balik cerita dan bacaan yang diperdengarkan tersimpan kebahagiaan, kebaikan, wawasan yang dapat pula membantu pembentukan mental dan spiritual anak.

Anak merupakan individu yang memiliki berjuta potensi dan dan mereka berada pada fase golden age, yaitu usia peka terhadap berbagai rangsangan yang diberikan. Namun tentunya berbagai hal yang diberikan pada anak haruslah disesuaikan dengan usia perkembangannya. Pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini yaitu pembelajaran yang disampaikan dengan menarik, menyenangkan dan tentunya aman. Oleh karena itu dalam menumbuhkan minat literasi pada anak penulis memilih cara melalui Read a load. Read a load merupakan sebuah kegiatan yang sederhana namun mengandung banyak makna bukan hanya menumbuhkan minat anak akan literasi dini namun dapat mempererat komunikasi orang dewasa dengan anak. Permatasari, A.N, et al. 2020, menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian keintiman dan hubungan komunikasi dalam keluarga agar terjalin dengan baik jika orang tua dapat melakukan perannya dengan baik dan maksimal diantaranya membangun bonding dengan anak melalui berbagai kegiatan di rumah (Permatasari, Inten, Wiliani, & Widiyanto, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau literatur review, yaitu sebuah metode penelitian yang menggunakan sumbernya berdasarkan buku, artikel dan berbagai referensi lainnya yang dapat membantu menganalisis masalah dan menemukan pemecahannya. Jenis penulisan yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik (Kitchenham et al., 2009).

Tahapan utama dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode SLR yaitu :pertama, identifikasi pertanyaan penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis rumusan masalah yang akan dibahas secara mendalam. Dan spesifik, relevan, sehingga dapat dijawab melalui kajian literatur. Kedua, melakukan pencarian sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin sumber literatur yang relevan dikenal dengan istilah search proses. Hal ini dikarenakan pada studi literature ini adalah ringkasan atau rangkuman yang ditentukan berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Ketiga melakukan penyaringan dan seleksi studi. Tahapan ini dilakukan untuk memutuskan apakah data yang ditemukan layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian SLR dan pada tahap ini ditentukannya Inclusion and Exclusion Criteria (Population, Intervention, comparasion, outcomes, study) dengan cara penyaringan untuk untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan, kemudian membaca teks lengkap artikel untuk menentukan apakah artikel tersebut memenuhi kriteria dan tahap berikutnya yaitu mendokumentasikan alasan. Keempat analisis dan sintesis data. Mengorganisir dan mengintegrasikan data dari literatur yang terpilih. Dan tahap kelima pelaporan dan interpretasi temuan yaitu menyampaikan hasil kajian dengan cara yang jelas, transparan, dan informatif. Alur penelitian dapat dilihat dengan jelas pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Metode

HASIL PENELITIAN

Literasi

Kecakapan literasi awal dimulai pada tiga tahun pertama kehidupan seorang anak. Kecakapan literasi awal ditunjukkan dalam lingkungan yang kaya dengan interaksi menggunakan bahasa lisan, nyanyian atau musik yang digunakan dalam kegiatan bermain serta materi cetak yang dibacakan kepada anak. Menurut Stewart et al. 2014, kemampuan literasi awal mencakup ; kesadaran fonologis, minat terhadap materi cetak, kesadaran terhadap materi cetak, pengetahuan huruf, perbendaharaan kosakata, pengetahuan anak terkait dunia sekitar, dan kemampuan anak untuk bertutur (Stewart, Bailey-White, Shaw, Compton, & Ghoting, 2014). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Inten. D.N, et al: 2016 yang menyatakan bahwa literasi dini dapat disampaikan dan dikenalkan pada anak melalui ragam nyanyian, dan syair nyanyian tersebut dapat dibuat berdasarkan kebutuhan anak dengan tujuan memperkaya kosakata anak melalui teknik yang menyenangkan (Inten, Mulyani, & Permatasari, 2016).

Menumbuhkan minat anak akan literasi sangatlah penting. Dengan adanya pembiasaan dalam keluarga yang sarat dengan aktivitas baca tulis akan menjadikan anak tumbuh minat literasinya. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebiasaan orang tua dalam membacakan cerita, menyebutkan huruf-huruf, mengaitkan tulisan dengan pengalaman anak serta mengajak anak berkunjung ke perpustakaan ataupun toko buku berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak (Inten, 2017). Dan mengembangkan literasi dini menurut Dewayani. S & Setiawan R: 2018, adalah sebagai berikut : mengajak anak untuk berbicara, menanyakan pertanyaan terbuka hal

Corresponding author: Dinar Nur Inten

Email Address: dinar_nurinten@unisba.ac.id

Received: 19-07-2024, Accepted 25-12-2024, Published 31-12-2024

ini untuk memancing percakapan dengan anak, bercerita, membacakan cerita bergambar, mengidentifikasi beragam bentuk huruf dan angka, menggambar yaitu mengekspresikan gagasan melalui symbol visual dan bermain peran (Dewayani & Setiawan, 2018).

Literasi bukan hanya mengajak anak melek membaca dan menulis, namun mengajak anak untuk dapat melek dalam berbagai hal karena membaca bukan hanya bersifat tektual namun membaca bisa digunakan untuk menganalisis keadaan dan kondisi sekitar. Sehingga jika anak terbiasa dengan budaya literasi sejak dini maka mereka akan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupannya.

Read Aloud

Read aloud atau membacakan nyaring adalah membacakan buku cerita pada anak dengan suara yang nyaring/dikeraskan, intonasi yang jelas, pelafalan vocal dan konsonan, irama yang sesuai dan dengan hati yang tulus serta hangat kepada anak-anak (Pratiwi & Musyarifah, 2014). Sedangkan Dewayani. S.2017, berpendapat bahwa membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) merupakan metode yang efektif untuk memperkenalkan konsep dan kosakata baru, memberikan model membaca yang fasih, dan memperkenalkan tulisan yang baik kepada siswa yang belum dapat membacanya secara mandiri (Dewayani, 2017). Sehingga *read aloud* merupakan kegiatan membacakan cerita yang dapat menjembatani budaya lisan dan budaya tulisan. Read aloud dapat pula menjadi alternatif teknik mengenalkan berbagai hal kepada anak dengan lebih menarik karena pada Teknik tersebut anak bukan hanya langsung mendengarkan cerita dan pengetahuan yang dibacakan namun anak dapat dilibatkan langsung dalam kegiatan bercerita, sehingga anak dapat pula menyampaikan ide, gagasan dan mengembangkan kreativitasnya.

Tujuan *read aloud* membantu mengenalkan literasi bagi anak usia dini yaitu : pertama, melalui *read aloud* minat literasi dini anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kedua, media komunikasi dalam membangun *bonding* dan mempererat hubungan orang tua dan anak dan ketiga, mengembangkan berbagai aspek perkembangan lainnya yang sangat penting dalam menunjang masa depan anak yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan bercerita yang melibatkan anak dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak yaitu melalui keberanian anak menyampaikan ide dan gagasannya menjadikan anak mampu memecahkan berbagai permasalahan, mengembangkan kemampuan menyimak

dan berbicara bahkan menulisnya, serta melalui bercerita akan mengenalkan anak moral dan perilaku anak ke arah yang lebih baik (Inten et al., 2023).

Tiga unsur utama dalam read aloud yaitu : media cetak, orang yang membacakan, dan orang yang mendengarkan. Agar kegiatan bercerita melalui read aloud dapat terlaksana dengan baik dan optimal maka ketiga unsur tersebut haruslah dipersiapkan sebaik mungkin. Kemampuan guru dalam membaca secara lantang, bahan bacaan yang sesuai usia anak dan keberadaan anak berpengaruh terhadap tingkat kognitif anak karena anak dapat memperoleh tingkat informasi yang lebih tinggi (Price, Bradley, & Smith, 2012).

Manfaat dari read aloud yaitu *pertama*, menciptakan *bonding*, terbangunnya *bonding* yang baik antara orang tua dan anak membuat anak semakin nyaman dalam menyampaikan berbagai hal, dan melalui *read aloud* anak akan terbiasa menyampaikan isi hatinya sekaligus bercerita kepada orang tuanya. Hasil penelitian menyatakan bahwa Orang tua yang memimpin percakapan awal dan menceritakan cerita sesuai dengan perkembangan anak. Kemudian menggunakan berbagai strategi termasuk berbagi buku cerita anak, digunakan oleh orang tua untuk membantu mereka untuk bercerita. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan rutin keluarga yang secara alami mendekatkan orang tua dan anak di rumah melalui kesadaran akan nuansa percakapan orang tua dengan anak (Hershberger et al., 2021).

Kedua, Memperkenalkan dan melatih kemampuan mendengar. *Read aloud* menjadikan anak memiliki pendengaran yang baik terkait bahasa; intonasi, gaya berbicara, suara dan pola komunikasi. Dapat membantu anak untuk mampu menyampaikan ide dan gagasannya kepada semua orang dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami karena kosakata yang dimiliki anak cukuplah banyak. Hasil penelitian menyatakan bahwa sifat dan peran membaca dengan suara keras (*read aloud*) dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan frekwensi focus anak terhadap pengajaran bahasa. Dan *read aloud* dapat dijadikan strategi guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak (Gómez, Vasilyeva, & Dulaney, 2017).

Ketiga, Stimulasi perkembangan otak. Usia dini merupakan periode yang penting dalam kehidupan seorang individu dan 80% perkembangan otak berlangsung dalam rentang usia tersebut. Maka melalui read aloud dapat membantu mengembangkan berbagai aspek penting dalam perkembangan anak dan menjadi salahsatu sumber pengetahuan awal anak.

Keempat, Menambah kosakata dan pemahaman kata. Kemampuan bahasa dan komunikasi anak sebenarnya dibangun berdasarkan stimulus yang diberikan orang dewasa di sekitarnya. Dengan banyaknya interaksi, komunikasi dan cerita yang disampaikan pada anak, maka anak akan memiliki perbendaharaan kata yang banyak yang dapat digunakannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dan melalui perbendaharaan kata pula anak dapat memiliki pemahaman yang baik dari pada teman-teman lainnya.

Kelima, Melatihkan daya focus dan rentang perhatian. Pada saat bercerita biasanya kita meminta anak untuk dapat duduk terfokus terlebih dahulu agar anak dapat menyimak cerita dengan baik. Dan pada saat bercerita pun kemampuan kita sebagai orang dewasa akan diuji untuk dapat menyajikan cerita melalui read aloud dengan menarik bagi anak dimana hal ini dapat membantu anak untuk memiliki daya focus dan rentang perhatian lebih lama, sehingga dapat menerima dan memahami isi cerita dengan baik pula.

Kelima, Merangsang imajinasi, read aloud sebagian besar digandengkan dengan kegiatan bercerita yang syarat dengan imajinasi. Maka melalui cerita-cerita yang disampaikan anak dapat mengasah imajinasinya dalam berbagai hal dan karya dan hal tersebut dapat menjadikannya menjadi pribadi yang kreatif dalam mengembangkan berbagai hal minatnya.

Keenam, Menambah wawasan, melalui read aloud anak bukan hanya mendapatkan pengetahuan umum dan cerita namun anakpun mendapat kisah-kisah yang berkaitan dengan keimanan. Dan kisah-kisah nabi atau pun kisah Qurani lainnya akan lebih bermakna jika disampaikan melalui read aloud. Mulyani, D., et al, 2018 menyatakan bahwa literasi Al-Quran melalui teknik bercerita pada kegiatan menceritakan kembali mengantarkan anak untuk dapat mengenal lebih mendalam mengenai berbagai cerita dalam Al-Quran sekaligus memperkaya kosata bahasa Arab dan anak semakin tertarik untuk mengetahui kisah-kisah yang tersembunyi dalam Al-Quran (Mulyani, Pamungkas, & Inten, 2018).

Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Pada read aloud ada hal penting yang perlu diperhatikan yaitu tahapan perkembangan membaca anak, hal ini bertujuan agar orang dewasa dapat menyampaikan cerita yang sesuai usia anak namun dengan intonasi yang baik dan menyenangkan serta menarik bagi anak.

Tabel 1 Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Jenjang Membaca	Usia Anak	Kemampuan Literasi	Fomat buku
Pramembaca	0-3 tahun (bayi hingga batita)	Mendengar, mengamati, mengumam, berceloteh, mengerti sebagian yang dikatakan, mengerti kata perintah sederhana, memahami makna konsep yang kontras, mencoba mengeksplorasi kemampuan verbal	Buku kain, buku tebal, buku taktil untuk bayi, dan buku dengan format interaktif
Membaca dini	3-6 tahun (PAUD/TK)	Mampu menjawab pertanyaan sederhana, mampu berbicara dengan kalimat yang lebih Panjang dan kompleks, mampu menjawab pertanyaan, memahami informasi, menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca dan menulis	Buku besar dan buku bergambar

Sumber : Dewayani. S. 2017

Pada kegiatan reading aloud maka orang tua ataupun guru hendaknya memilih buku yang akan dibacakan. Pemilihan buku meliputi :kesesuaian dengan usia perkembangannya, sesuai minat anak, pastikan buku disukai pula oleh orang tua agar orang tua dapat memahami dan menyelami cerita yang akan dibacakan, memiliki pesan moral, buku bergambar dan menarik

Corresponding author: Dinar Nur Inten

Email Address: dinar_nurinten@unisba.ac.id

Received: 19-07-2024, Accepted 25-12-2024, Published 31-12-2024

dan lebih baik jika menggunakan buku yang interaktif. Hal ini agar anak semakin tertarik mengikuti reading aloud, karena adanya aktifitas yang dilakukan langsung oleh anak serta adanya keterlibatan guru ataupun orang tua dalam kegiatan tersebut. Inten. D.N, 2023 menyampaikan penting adanya pelibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak, melalui pelibatan dan penghargaan yang diberikan oleh orang tua seraya bercerita menjadikan anak semakin antusias dan menjadikan bercerita semakin kaya akan makna (Inten et al., 2023).

Reading aloud dapat menciptakan suasana yang kaya akan makna jika dilakukan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan kegiatan *read aloud* yaitu: Tahap persiapan, tahap awal tahap read aloud dan tahap setelah kegiatan read aloud. (1) *Tahapan persiapan*; menentukan tujuan yang diharapkan, merencanakan kegiatan, memilih cerita, berlatih membaca cerita yang akan dibacakan, memilih media membaca cerita dan mempersiapkan berbagai pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. (2) *Tahap awal*: memulai dengan percakapan sederhana terkait cover buku, membaca judul dan berdiskusi terkait judul yang akan diceritakan. (3) Tahap *read aloud*; saat membaca tetap berkomunikasi dua arah dan tanggap terhadap pertanyaan yang muncul. Kegiatan membaca dilakukan dengan ekspresi dan intonasi yang tepat, menunjukkan setiap kata yang dibaca, bacakan buku dengan kecepatan yang sesuai dengan anak, berhentilah pada halaman tertentu untuk sekedar menanyakan atau berdiskusi dengan anak, dan yang terakhir buku yang dibaca tidak selalu harus selesai atau tamat sampai akhir, hal ini dapat menimbulkan keinginan tawaran anak akan lanjutan dari cerita sehingga anak antusias mendengarkan cerita kembali. (4) Tahap setelah *read aloud*; mintalah anak untuk bertanya atau menceritakan kembali, anak dapat pula diajak berdiskusi atau bercakap-cakap terkait isi cerita, mintalah anak menyampaikan hal apa yang disukainya dari cerita dan letakkanlah buku di tempat yang mudah dijangkau oleh anak. Pada tahap ini dapat pula meminta anak untuk menceritakan kembali melalui gambar ataupun karya lainnya, sehingga anak dapat menuangkan berbagai ide dan gagasan yang didapatkannya dari hasil cerita melalui berbagai karya.

Kegiatan read a load terlihat sederhana dan mudah untuk dilakukan namun dalam melakukan *read aloud* para orang tua dan guru tetap dituntut untuk mempelajari dan belajar terlebih dahulu, agar dapat menyampaikan kegiatan bercerita yang menarik bagi anak,

menyenangkan dan memotivasi anak. Maka menjadi sebuah keharusan bagi orang tua dan guru untuk mempersiapkan dengan matang berbagai hal yang akan dilakukan. Menurut Permatasari AN, et al : 2019, Kegiatan bercerita dengan read aloud pun dapat dilakukan pula melalui langkah-langkah sebagai berikut : (1) menetapkan tujuan dan tema bercerita, (2) menetapkan bentuk cerita yang dipilih misalnya menggunakan buku cerita langsung atau membaca dari media lainnya, (3) menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, (4) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita dan (5) menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita (Permatasari, Inten, Mulyani, & Rahminawati, 2019).

Berdasarkan Langkah-langkah penelitian SLR maka kegiatan menumbuhkan literasi dini melalui read a load dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) menentukan jawaban penelitian terkait dengan apakah read a load dapat menumbuhkan kemampuan literasi dini pada anak, (2) menentukan literatur yang berkaitan dengan literasi dini dan read a load, (3) menyaring dan menentukan literatur ataupun referensi yang sesuai dan tidak sesuai dengan topik penelitian, (4) menggabungkan data dari literatur yang terpilih untuk menghasilkan informasi yang bermakna, (5) menyajikan hasil literatur agar dapat mudah dipahami pembaca.

PEMBAHASAN

Read aloud merupakan sebuah kegiatan sederhana namun jika dilakukan dengan persiapan yang matang menjadikan kaya akan makna. Pada kegiatan read aloud semua orang dapat terlibat, tidak hanya guru, ibu namun ayah pun dapat dilibatkan secara langsung. Inten. DN, 2024, kesibukan ayah menjadikannya terkadang hanya memiliki sedikit waktu untuk bermain dan berkomunikasi dengan anak, namun melalui adanya keterlibatan ayah dalam kegiatan harian anak di rumah, misalnya membaca bersama dengan menggunakan berbagai aktivitas, hal ini dapat membantu membangun komunikasi antara ayah dan anak serta membantu optimalisasi tumbuh kembang anak (Inten, 2024).

Read aloud dapat dilakukan oleh semua orang namun agar kegiatan tersebut menyenangkan dan dapat menumbuhkan kecintaan anak akan literasi ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya ; *pertama*, bacalah buku dengan intonasi yang baik dan sesuai dengan tanda titik dan koma, kalimat pertanyaan serta yang utama yaitu ekspresi. *Kedua*, bacakan buku dengan suara yang terbaik ayah dan ibu karena bagi anak suara ayah dan ibu merupakan suara yang termerdu yang didengarnya sejak lahir. Ketiga, ketika anak bertanya

Corresponding author: Dinar Nur Inten

Email Address: dinar_nurinten@unisba.ac.id

Received: 19-07-2024, Accepted 25-12-2024, Published 31-12-2024

ditengah bercerita berikanlah kesempatan pada anak, dan berikanlah jawaban dengan penuh antusias karena hal tersebut merupakan salah satu cara terbangunnya ikatan dan bonding anak dengan orang tua karena melalui pertanyaan yang diajukan anak hakikatnya ingin mengetahui atau menyampaikan ide lanjutan dari cerita yang disampaikan sehingga transfer ilmu pengetahuan dapat dilakukan dan hubungan anak dengan orang tua semakin erat.

Menumbuhkan literasi dini sebaiknya dilakukan sejak anak usia belia, karena dari sebuah pengenalan dan kebiasaan sederhana namun menyenangkan saat kecil akan menjadikan dasar bahkan kebiasaan seorang dinvidu saat dewasa. Read aloud merupakan sebuah alternatif kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat literasi anak. Read aloud dapat dilakukan kapan dan dimana saja karena tidak memerlukan waktu yang lama, hanya memastikan bahwa orang tua ataupun guru dapat mengemas dan menyampaikan cerita dengan emnarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak. Maka hal ini dapat dilakukan pula oleh para orang tua ditengah kesbukannya. Dengan menyisihkanlah waktu 5 s/d 10 menit reading a load dapat terlaksana dan anak tetap mendapatkan perhatian, kasih sayang dan berkomunikasi. Hal tersebut sangatlah penting dalam tumbuh kembang anak karena bagi anak kehadiran, perhatian yang ditunjukkan orang tua sangatlah berharga walaupun hanya dalam hitungan menit. Kehadiran ayah dan ibu sangatlah penting maka actor utama dari kegiatan read aloud tentulah mereka berdua. Rasullaloh bersabda, “ kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarnya tulis baca, mengajarnya berenang, dan memanah, tidak memberinya rizki kecuali rizki yang baik” (H.R al hakim).

Saat bercerita anak terkadang memiliki keinginan dan kemauan yang tidak dapat diduga seperti kadang ia menolak untuk dibacakan cerita ataupun dia ingin terus menerus mendengarkan cerita. Maka bawalah anak kedalam situasi yang nyaman untuk bercerita atau dapat pula untuk saat itu anaklah yang menjadi sumber cerita. Maka pada kegiatan read aloud dapat dilakukan dengan reading buddy atau teman membaca nyaring, pilihlah waktu yang tepat dan nyaman bagi anak, mintalah anak untuk memberikan idenya terkait tema cerita yang ingin di ceritakan, dan lakukan reading a load secara konsisten.

Usia perkembangan berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk menyimak dan mengikuti kegiatan read aloud, namun sebaiknya kegiatan ini dilakukan sedini mungkin agar menjadi sebuah habit baik bagi anak. Maka orang tua dan guru hendaknya mengetahui tiga

kecakapan literasi dini dalam dua belas bulan pertama yang meliputi : mendengar, komunikasi verbal (lisan), dan visual. Kegiatan bersama bayi pada tahap ini dapat dilakukan oleh orang tua adalah bermain, bernyanyi dan membaca nyaring (*read aloud*). Hariring indung atau senandung ibu dapat digunakan oleh ibu dalam menyampaikan pesan dan doa untuk anaknya saat batita (Permatasari & Inten, 2020). Membacakan nyaring kepada bayi dilakukan oleh kedua orang tua dengan memperhatikan hal-hal berikut: pertama, tahapan perkembangan bayi dan tujuan membaca, kedua, posisi kegiatan membaca disesuaikan dengan perkembangan motorik bayi dan ketiga, pilihan buku untuk bayi seperti: buku konsep, buku dengan konten benda sekitar, buku berirama dan buku terbuat dari karton dengan ukuran yang mudah dipegang bayi (Dewayani & Setiawan, 2018).

Read aloud tidak hanya membiasakan anak mencintai literasi melalui kegiatan bercerita, membaca dan menulis namun akan bertambah syarat dengan makna jika orang tua ataupun guru menyampaikan berbagai kisah yang berlandaskan dari Al-Quran ataupun kisah-kisah teladan. Khambali, et al. 2022, orang tua dapat menyampikan pesan moral pada anak melalui cara yang sederhana yaitu melalui cerita Qurani yang bersumber dari Quran dan hadits (Khambali, Inten, Mulyani, Lichandra, & Tiwi, 2021). Model, metode dan Teknik memiliki peranan penting dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Dan berdasarkan penelitian Alhamuddin, et al 2024, penanaman sikap pada peserta didik akan lebih mudah dilakukan jika pendidik mengetahui model yang tepat, salah satu diantaranya melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat maka pembiasaan kejujuran dan antikorupsi dapat dikenalkan pada anak dengan lebih mudah dan sederhana (Alhamuddin, Inten, Adwiyah, & Fauzan, 2024).

Kebermaknaan dari read aloud dapat dirasakan anak jika orang tua dan guru dapat membuat perencanaan yang matang dari berbagai aspek yang dibutuhkan. Perencanaan yang disusun berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat diarahkan dan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dilapangan (Aziz, Inten, Mulyani, & Permatasari, 2022). Setelah perencanaan disusun maka hal penting lainnya yang harus dilakukan yaitu evaluasi. Orang tua di rumah dapat pula melakukan evaluasi sederhana melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada anak terkait read a load ataupun meminta anak untuk mendemonstrasikan hasil bacaannya. Berdasarkan penelitian Rinekasari. NR, et al. 2024, dengan berkembangnya teknologi maka saat ini orang tua dapat melakukan penilaian

perkembangan anak berbasis rumah melalui Jotform yang tingkat keakuratannya mencapai 72,6% (Rinekasari, Achdiani, Arlianty, Rohaeni, & Inten, 2024). Orang tua pun dapat melakukan read aloud sederhana namun bermakna melalui kegiatan harian yang dilakukan langsung seraya anak beraktifitas harian, misalnya mengajak anak memasak bersama maka cerita yang diperdengarkan mengenai kegiatan memasak yang dilakukan ataupun saat anak merawat binatang peliharaanya, maka orang tua dapat meminta anak untuk menceritakan bagaimana perawatan binatang agar dapat tumbuh sehat dan menggemaskan.

SIMPULAN

Menumbuhkan jiwa literat harus dipupuk sedini mungkin agar anak-anak terbiasa dan minat untuk selalu membudayakan membaca. Karena membaca tidak hanya merupakan proses kognitif untuk mencerna informasi, namun juga proses afektif. Jika anak tidak dibiasakan mendengar kisah dan bercerita menarik dilingkungan keluarga dan sekolah sejak dini maka kegiatan membaca akan mulai berkurang peminatnya karena bisa jadi kegiatan bercerita menjadi kegiatan yang kurang menyenangkan. Maka menumbuhkan minat membaca harus dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak yaitu keluarga yang ditindak lanjuti di sekolah. Kegiatan membaca haruslah didesain semenarik mungkin agar anak berminat dan antusias mengikutinya salah satunya melalui read aloud.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhamuddin, Inten, D. N., Adwiyah, R., & Fauzan, N. (2024). Developing The I am Anti-Corruption Learning Model and Its Impact on Reducing Student Fraud. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(01), 713–731. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202452>
- Aziz, H., Inten, D. N., Mulyani, D., & Permatasari, A. N. (2022). Pendampingan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Mitigasi Bencana di Lembaga PAUD Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan literasi di ruang kelas* (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Dewayani, S., & Setiawan, R. (2018). *Saatnya bercerita: mengenalkan literasi sejak dini*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gómez, L. E., Vasilyeva, M., & Dulaney, A. (2017). Preschool teachers' read-aloud practices

Corresponding author: Dinar Nur Inten

Email Address: dinar_nurinten@unisba.ac.id

Received: 19-07-2024, Accepted 25-12-2024, Published 31-12-2024

- in Chile as predictors of children's vocabulary. *Journal of Applied Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2017.07.005>
- Hershberger, P. E., Gallo, A. M., Adlam, K., Driessnack, M., Grotevant, H. D., Klock, S. C., ... Gruss, V. (2021). Parents' experiences telling children conceived by gamete and embryo donation about their genetic origins. *F and S Reports*. <https://doi.org/10.1016/j.xfre.2021.08.002>
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Inten, D. N. (2024). Membangun Komunikasi Ayah dan Anak Melalui Aktivitas di Rumah. *Jurnal Inovasi Komunikasi*, 1–7.
- Inten, D. N., Mulyani, D., & Aziz, H. (2023). Strategi Ibu dalam Menumbuhkan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4498>
- Inten, D. N., Mulyani, D., & Permatasari, A. N. (2016). Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/1720>
- Inten, D. N., Permatasari, N. A., & Dwi, R. P. (2021). Improving the Intimacy in Mother-Child Communication in the Middle of COVID-19 Pandemic through Playing and Reading Activities. *Asia Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 15(2), 39–61. Retrieved from <http://www.pecerajournal.com/?page=5&a=30003743>
- Khambali, K., Inten, D. N., Mulyani, D., Lichandra, F., & Tiwi, D. (2021). Peran Orang Tua terhadap Pembelajaran Mitigasi Bencana Bagi Anak Usia Dini di Masa Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1866>
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering - A systematic literature review. *Information and Software Technology*. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Mulyani, D., Inten, D. N., & Aziz, H. (2022). Bercerita Seraya Berkarya untuk Menumbuhkan Multiliterasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6450–6449. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2976>
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Literasi Al-Quran Untuk Anak Usia Dini

Corresponding author: Dinar Nur Inten

Email Address: dinar_nurinten@unisba.ac.id

Received: 19-07-2024, Accepted 25-12-2024, Published 31-12-2024

- dengan Teknik Bercerita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Permatasari, A. N., & Inten, D. N. (2020). Hariring Indung Sebagai Media Komunikasi Ibu dan Anak Usia Dini. *Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.8642>
- Permatasari, A. N., Inten, D. N., Mulyani, D., & Rahminawati, N. (2019). *Literasi Dini*. Bandung: Mediamore.
- Permatasari, A. N., Inten, D. N., Wiliani, W., & Widiyanto, K. N. (2020). Keintiman Komunikasi Keluarga saat Social Distancing Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.577>
- Pratiwi, W. M., & Musyarifah, Z. (2014). *The Book od Read Aloud*. Jakarta: Kompas Media.
- Price, L. H., Bradley, B. A., & Smith, J. M. (2012). A comparison of preschool teachers' talk during storybook and information book read-alouds. *Early Childhood Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2012.02.003>
- Rinekasari, N. R., Achdiani, Y., Arlianty, L. S., Rohaeni, N., & Inten, D. N. (2024). *Child Development Measurement Instrument Based on Digital Format at the Childcare Center*. 12(1), 67–74.
- Stewart, R. A., Bailey-White, S., Shaw, S., Compton, E., & Ghoting, S. (2014). Enhanced Storytimes. *Children & Libraries: The Journal of the Association for Library Service to Children*, 12(2), 9–14. Retrieved from <http://lynx.lib.usm.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lls&AN=96515553&site=ehost-live>

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para guru anak usia dini yang selalu berusaha mencari dan menemukan strategi dan materi pembelajaran untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anak. dan penulis pun sampaikan terima kasih kepada para orang tua yang tak kenal lelah menciptakan berbagai stimulus yang tepat, sederhana dan mudah dilakukan untuk membantu optimalisasi buah hati tercinta.

Corresponding author: Dinar Nur Inten

Email Address: dinar_nurinten@unisba.ac.id

Received: 19-07-2024, Accepted 25-12-2024, Published 31-12-2024